



Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Audit dan Audit Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Konsumen Non-Siklis di BEI 2022 – 2024

Syafira Gresia Dewi ^{1*}, Lintang Kurniawati ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: b200220250@student.ums.ac.id

Abstract The research is directed toward assessing the influence of self-efficacy, soft skills, and internship experience upon students' work readiness within the Applied Bachelor's Degree Program in Office Administration, Vocational UNY. A quantitative approach was adopted by applying a cross-sectional design alongside an explanatory survey. Information was gathered through a Likert-scale questionnaire, after which SPSS was utilized to conduct simple and multiple linear regression analyses. The participants comprised 114 students from the 2020–2022 cohorts, with sample selection carried out through simple random sampling. The statistical findings demonstrated that (1) soft skills exerted a positive effect on work readiness, as evidenced by a t-count of 4.959 and a significance value of 0.000; (2) self-efficacy contributed positively to work readiness, supported by a t-count of 8.397 and a significance value of 0.000; (3) internship experience positively affected work readiness, with a t-count of 4.247 and a significance value of 0.000; and (4) the combined contribution of soft skills, self-efficacy, and internship experience produced a positive effect on work readiness, reflected by a t-count of 140.641 and a significance value of 0.000. An R Square value of 0.793 shows that 79.3% of the variation in work readiness is accounted for by the three variables under investigation. Among the variables, self-efficacy provided the greatest effective contribution at 39.7%, whereas soft skills contributed 23% and internship experience accounted for 16.6%.

Keywords: Auditor Change; Audit Delay; Audit Profitability; Audit Tenure; Consumer Sector Companies.

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, soft skills, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada Program Sarjana Terapan Administrasi Perkantoran, Vokasi UNY. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui desain cross-sectional yang dipadukan dengan survei eksplanatori. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert, sedangkan pengolahan statistik memanfaatkan SPSS melalui analisis regresi linear sederhana dan berganda. Responden penelitian berjumlah 114 mahasiswa dari angkatan 2020–2022 yang ditetapkan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa (1) soft skills memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4.959 dengan nilai signifikansi 0.000; (2) self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dengan nilai t-hitung sebesar 8.397 dan nilai signifikansi 0.000; (3) pengalaman magang memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, yang dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar 4.247 dan nilai signifikansi 0.000; serta (4) secara simultan, soft skills, self-efficacy, dan pengalaman magang memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dengan nilai t-hitung sebesar 140.641 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai R Square sebesar 0.793 menunjukkan bahwa 79.3% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang diteliti. Kontribusi efektif terbesar berasal dari self-efficacy, yaitu sebesar 39.7%, sedangkan soft skills memberikan kontribusi sebesar 23% dan pengalaman magang sebesar 16.6%.

Kata kunci: Audit Delay; Audit Profitabilitas; Audit Tenure; Pergantian Audit; Perusahaan Sektor Konsumen.

1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pihak eksternal, termasuk kreditor, regulator dan investor terhadap informasi finansial perusahaan pada umumnya dipenuhi melalui laporan keuangan yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi (Apfel & Indarto, 2026). Salah satu persoalan yang kerap muncul berupa penundaan audit, yang menunjukkan jeda waktu sejak penutupan tahun fiskal perusahaan hingga laporan audit diterbitkan oleh auditor independen. Penundaan audit

yang lama dapat menyebabkan ketidakpastian dan berdampak buruk pada keputusan keuangan para pemangku kepentingan (Soleha et al., 2024).

Batas waktu paling lambat 90 hari sejak berakhirnya tahun fiskal untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur berdasarkan Peraturan No. KEP-346/BL/2011, yang menjadi salah satu regulasi yang diterapkan oleh BEI dan OJK, namun pada kenyataannya, banyak perusahaan konsumen non-cyclical masih menghadapi keterlambatan pelaporan. Berdasarkan data BEI tahun 2022 dan 2021, tercatat puluhan emiten mengalami audit delay, termasuk dari sektor consumer non-cyclical yang merupakan salah satu sektor dominan di pasar modal Indonesia (Palilingan, 2017).

Keterlambatan audit diperkirakan berkaitan dengan dua variabel, yaitu masa perikatan audit dan pergantian auditor. Lama hubungan profesional yang terjalin antara auditor dengan klien dapat diketahui melalui masa perikatan audit (Immanuel & Lukman, 2022). Tenure yang berlangsung panjang dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan efisiensi karena pemahaman auditor terhadap klien menjadi lebih mendalam. Namun, kondisi tersebut juga berpotensi membentuk kedekatan emosional yang dapat melemahkan independensi auditor sehingga tahapan audit berlangsung lebih lama. Selain itu, pergantian auditor atau yang lazim disebut audit switching juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Pemahaman terhadap sistem serta kondisi organisasi klien oleh auditor baru umumnya membutuhkan waktu lebih panjang, sehingga pelaksanaan proses audit dapat ikut mengalami perpanjangan.

Namun, hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan tidak ada efek substansial, penelitian lain menunjukkan bahwa audit tenure dan audit switching memiliki dampak yang cukup besar pada waktu audit (Immanuel & Lukman, 2022; Ningrum & Ardini, 2018). Perbedaan ini menunjukkan adanya kekurangan penelitian yang perlu diatasi, terutama di sektor consumer non-cyclical, yang penting bagi perekonomian negara.

Salah satu elemen yang memengaruhi lamanya audit adalah profitabilitas perusahaan. Karena prosedur audit internal yang efisien dan keinginan untuk segera membagikan kabar baik kepada publik, perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya menyelesaikan audit lebih cepat. Di sisi lain, karena proses audit yang lebih rumit, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih cenderung mengalami penundaan audit (Rahmadani & Rochmatullah, 2025).

Ketidakharmonisan temuan mengenai pengaruh audit delay terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa keterkaitan kedua variabel tersebut masih memerlukan pengkajian yang lebih mendalam untuk memperoleh kejelasan hubungan yang lebih tepat.

Dorongan utama penelitian ini berangkat dari perlunya kajian empiris mengenai pengaruh masa jabatan auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap keterlambatan audit, terutama selama periode 2022–2024 yang berada di tengah perubahan kondisi ekonomi serta pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan dalam mengupayakan peningkatan efisiensi, kualitas, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui pemahaman yang bersifat teoretis maupun praktis.

Pembeda penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada hasil penelitian sebelumnya yang belum memperlihatkan konsistensi temuan. Ketidakselarasan tersebut dipengaruhi oleh perbedaan variabel independen dan dependen yang digunakan, rentang waktu observasi yang diterapkan, serta teknik statistik yang dipilih pada masing-masing penelitian. Penelitian ini memiliki pembeda lain melalui penggunaan variabel masa jabatan audit dengan periode penelitian 2022–2024. Adapun objek yang digunakan berupa perusahaan yang terdaftar di BEI. Beragam ketidakkonsistenan yang masih dijumpai pada penelitian terdahulu memberikan ruang bagi penelitian ini untuk dikaji dan ditelaah kembali

Judul yang ditetapkan dalam studi ini adalah Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Audit Dan Audit Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Di BEI 2022 – 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masa audit tenure, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan kerja yang berlangsung antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dapat memunculkan asimetri informasi sekaligus konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan melalui Teori Keagenan. Untuk melakukan verifikasi terhadap kinerja agen serta menekan biaya keagenan, pihak yang bersifat independen, yaitu auditor, diperlukan dalam hubungan tersebut (Priscilia & Putri, 2025). Keterkaitan antara Teori Keagenan dan Masa Jabatan Audit terlihat dari kebutuhan terhadap jasa audit independen sebagai upaya menangani konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara agen dengan prinsipal (Yanthi et al., 2020).

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut teori pensinyalan, penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak eksternal, seperti kreditor dan investor, dapat menjadi sarana untuk menekan terjadinya asimetri informasi. Salah satu sumber informasi yang mencerminkan prospek bisnis, baik kondisi saat ini maupun arah perkembangannya pada masa mendatang, ialah laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Keberadaan laporan tersebut turut menggambarkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Berdasarkan teori pensinyalan, masa jabatan audit yang berlangsung terlalu lama dapat ditafsirkan investor sebagai petunjuk mengenai menurunnya objektivitas serta independensi auditor. Di sisi lain, masa jabatan audit yang sesuai dianggap menunjukkan keandalan audit. Pilihan suatu bisnis untuk mengganti auditor atau firma akuntansi. Dari sudut pandang teori pensinyalan, mengganti auditor dapat menjadi sinyal positif atau negatif, tergantung pada apakah perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari ketidaksepakatan antara manajemen dan auditor sebelumnya atau upaya untuk meningkatkan kualitas audit atau mempekerjakan spesialis (Abbet et al., 2025).

Teori Keuangan

Kebutuhan informasi pengguna pada umumnya telah disediakan melalui laporan keuangan. Namun, keterbatasan muncul karena penyajiannya lebih sering berorientasi pada konsekuensi keuangan atas kejadian yang telah berlangsung dan belum senantiasa memuat keterangan nonkeuangan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi seluruh pengetahuan yang diperlukan pengguna ketika menetapkan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan menggambarkan respons manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang berada di bawah tanggung jawabnya dari waktu ke waktu. Berdasarkan informasi yang tercantum pada laporan keuangan tersebut, pengguna dapat menetapkan keputusan finansial, seperti melakukan penjualan atau pembelian aset, melakukan perekrutan kembali, maupun mengurangi jumlah manajemen yang telah direncanakan, dengan mempertimbangkan prosedur kerja manajemen dalam melakukan perhitungan atas sumber daya yang dikelolanya (Jones et al., 2018).

Audit Tenure

Agoes (2019), menjelaskan bahwa informasi mengenai pembelajaran yang diperoleh melalui laporan keuangan hasil penyusunan manajemen dapat diperoleh melalui pemeriksaan yang dilaksanakan secara sistematis dan kritis oleh pihak ketiga yang bersifat independen, yang disebut audit tenure. Audit standar memiliki pengertian yang berbeda dari audit prosedural. Istilah “prosedur” merujuk pada rangkaian pekerjaan yang harus dilaksanakan, sementara “standar” menunjukkan ketentuan atau cakupan pekerjaan yang diperlukan serta berhubungan

dengan sasaran yang tidak dapat diwujudkan hanya melalui pelaksanaan prosedur. Tidak seperti teknik audit, audit standar berkaitan dengan atribut profesional auditor serta instrumen yang digunakan untuk melaksanakan dan mencatat audit.

Pergantian Audit

Menurut Sima & Badera (2018:61 dalam Wulandari et al., 2019), pergantian auditor adalah taktik yang digunakan oleh bisnis yang bertindak sebagai firma akuntansi publik (KAP) atau auditor. Proses pergantian auditor, yang sering disebut sebagai Firma Akuntansi Publik (KAP), dilakukan oleh perusahaan klien sesuai dengan instruksi manajemen untuk memilih auditor baru guna memeriksa catatan keuangan perusahaan klien. Auditor adalah pihak ketiga yang mengkonfirmasi keakuratan dan penerapan data keuangan klien. Untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan terhadap pekerjaan auditor, diasumsikan bahwa auditor memiliki independensi yang kuat dalam penulisan dan analisis.

Audit Profitabilitas

Ukuran kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang atau keuntungan dari operasinya disebut profitabilitas. Munawir (2014), mendefinisikan profitabilitas juga disebut rentabilitas sebagai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan operasi bisnisnya secara efektif memengaruhi profitabilitasnya. Akibatnya, profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan membandingkan modal kerja atau jumlah karyawan aktif dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, analisis profitabilitas sangat penting bagi investor. Salah satu indikator kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitasnya. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa baik organisasi tersebut dikelola. Hasil dari transaksi dan investasi yang dilakukan menunjukkan hal ini. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi suatu bisnis (Kasmir, 2017).

Audit Delay

Durasi yang diperlukan auditor sejak pelaksanaan pekerjaan audit dimulai hingga proses tersebut terselesaikan disebut Audit Delay. Proses audit membutuhkan banyak waktu karena memerlukan pertimbangan yang cermat saat menilai laporan keuangan, yang menunjukkan lamanya audit delay. Dengan demikian, audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari pekerjaan standar tersebut diselesaikan antara akhir tahun fiskal perusahaan dan penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit. Karena itu, audit delay merupakan indikator keuangan penting yang membantu auditor menyelesaikan audit tepat waktu. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu (Rosalina & Kurnia, 2017).

Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Delay

Menurut Wulandari, N.P. dan Wiratmaja, I.D.N (2017 dalam Said & Khaerunnisa, 2021), semakin panjang masa jabatan auditor, semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya keterlambatan audit. Sebaliknya, Tania & Aprilyanti (2025) memperoleh temuan bahwa keterlambatan audit memberikan pengaruh negatif terhadap masa jabatan auditor. Berdasarkan pandangan KAP, minimnya pemahaman auditor mengenai karakteristik perusahaan klien menjadi salah satu penyebab yang mendasari berlangsungnya keterlambatan audit dalam jangka waktu panjang.

Durasi pekerjaan yang panjang dipercaya dapat mencerminkan penguasaan serta kedekatan terhadap karakteristik bisnis industri Perusahaan. Kondisi tersebut kemudian berimplikasi pada semakin panjangnya penundaan audit. Ketidakefektifan proses pengenalan dan penelaahan terhadap kondisi klien beserta sistem akuntansinya tercermin melalui penundaan audit yang lebih tinggi pada firma akuntansi publik dengan masa operasi lima tahun atau lebih dibandingkan dengan firma yang berdiri kurang dari lima tahun. Kondisi tersebut dapat diterangkan melalui kecenderungan KAP dengan masa jabatan pendek yang menilai bahwa auditor perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik bisnis serta sistem pelacakan klien agar tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Sebaliknya, KAP dengan masa jabatan lebih panjang diduga memiliki pengetahuan yang terutama diperoleh melalui klien audit yang telah memiliki hubungan sebelumnya. Keadaan tersebut turut memengaruhi proses akumulasi pemahaman KAP terhadap klien, yang mulai terbentuk pada tahun kelima dan terus berlangsung pada periode berikutnya Rahmanda et al., (2022); Zusraeni (2022) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara audit tenure terhadap audit delay. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Pergantian Audit Terhadap Audit Delay

Hasil kajian terdahulu memperlihatkan adanya perbedaan mengenai dampak pergantian auditor terhadap keterlambatan audit. Penelitian Natalie (2022) mengungkapkan bahwa pergantian auditor dapat menekan keterlambatan audit. Sebaliknya, Rohamana & Amanah (2021) menemukan bahwa pergantian auditor justru memberikan pengaruh negatif terhadap latensi audit.

Keterlambatan penyelesaian laporan audit dapat terjadi ketika suatu bisnis menjalani tahapan pemeriksaan, salah satunya karena auditor yang ditugaskan belum memiliki pengalaman yang memadai untuk menuntaskan pekerjaan sesuai waktu yang ditetapkan. Pemahaman terhadap karakteristik, ketentuan, serta mekanisme operasional perusahaan perlu dibangun terlebih dahulu oleh auditor baru sehingga proses identifikasi memerlukan waktu lebih panjang. Kondisi tersebut dapat memperlama rangkaian pemeriksaan dan selanjutnya berpengaruh terhadap rincian anggaran audit serta memicu keterlambatan penyelesaian audit. Temuan Agista et al., (2023) dan Muhammad et al., (2023) turut menunjukkan adanya pengaruh pergantian auditor terhadap keterlambatan audit. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Pergantian audit berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Audit Profitabilitas Terhadap Audit delay

Profitabilitas memiliki dampak besar pada keterlambatan audit, menurut penelitian (Putri et al., 2024). Ini menyiratkan bahwa bisnis yang sangat menguntungkan perlu menganalisis data keuangan lebih cepat. Hal ini karena bisnis tersebut harus segera berkomunikasi dengan publik.

Di sisi lain, penelitian Rosalina & Kurnia (2017), menunjukkan bahwa keterlambatan audit tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengaudit perusahaan dengan ambang batas profitabilitas rendah sama halnya dengan mengaudit perusahaan dengan ambang batas profitabilitas tinggi, karena perusahaan yang disebut terakhir tidak dapat menyelesaikan prosedur audit tersebut. Hakim et al., (2022); Lutfiani & Nugroho (2023) memperlihatkan adanya pengaruh positif antara pergantian audit terhadap audit delay. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian yang diberikan di atas:

H3 : Pergantian audit berpengaruh terhadap audit delay

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif. Pengukuran diarahkan pada keterkaitan antara variabel independent masa jabatan auditor, perputaran auditor dan profitabilitas audit sebagai variabel bebas dengan variabel dependen, keterlambatan audit sebagai variabel terikat.

Seluruh perusahaan pada sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI menjadi objek yang termasuk dalam cakupan tahun 2022 hingga 2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa karakteristik variabelnya relatif stabil, kontribusinya

terhadap perekonomian Indonesia cukup besar, serta ketersediaan laporan keuangan yang memadai untuk keperluan analisis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 93 perusahaan ditetapkan sebagai sampel studi. Keseluruhan sampel menghasilkan 279 observasi yang merepresentasikan rentang pengamatan selama tiga tahun.

Sumber data kuantitatif diperoleh melalui laporan keuangan serta laporan tahunan milik perusahaan pada sektor barang konsumen non-siklikal yang terdaftar di BEI 2022 hingga 2024. Struktur data yang digunakan berupa data panel melalui penggabungan informasi cross-sectional dan time-series. Perolehan data sekunder dilakukan dengan menghimpun, mencatat, serta mengolah informasi publik yang bersumber dari BEI, situs web resmi perusahaan, dan penyedia data keuangan lainnya. Pengolahan hasil penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan analisis, mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Pengujian selanjutnya meliputi uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Selain itu, uji asumsi klasik turut diterapkan melalui uji autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	267	1	3	1.78	0.804
PA	267	0.0	1.0	0.120	0.3254
AP	267	-56.15	94.36	6.0769	10.35229
AD	267	38	304	82.68	21.503

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Kesimpulan dari analisis deskriptif statistic:

Audit Tenure

Audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,78 tahun serta standar deviasi sebesar 0,804. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama selama sekitar satu hingga dua tahun masa penugasan. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi masa penugasan auditor antarperusahaan relatif rendah.

Pergantian Audit

Audit profitabilitas memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,120 dan standar deviasi 0,3254. Karena variabel ini menggunakan pengukuran dummy, nilai

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar observasi tidak melakukan pergantian KAP, sedangkan sebagian lainnya melakukan pergantian KAP selama periode penelitian.

Audit Profitabilitas

Rata-rata yang diperoleh dari proksi profitabilitas tercatat sebesar 6,077%, sedangkan standar deviasinya mencapai 10,352%. Rentang nilainya berada antara -56,150% sebagai nilai minimum hingga 94,357% sebagai nilai maksimum. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata mengindikasikan adanya disparitas tingkat profitabilitas yang cukup lebar antarkorporasi.

Audit Delay

Audit Delay memiliki nilai minimum sebesar 38 hari dan nilai maksimum sebesar 304 hari, dengan rata-rata sebesar 82,68 hari serta standar deviasi sebesar 21,503 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical memerlukan waktu sekitar 83 hari untuk menyelesaikan proses audit sejak tanggal tutup buku. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi audit delay antarperusahaan relatif terkendali meskipun masih terdapat beberapa perusahaan dengan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan terhadap pemenuhan asumsi pada model penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Uji Normalitas

Penentuan terpenuhinya asumsi normalitas dilakukan dengan mengacu pada Pendekatan Teorema Limit Pusat (CLT). Penerapan asumsi CLT didasarkan pada keberadaan sejumlah besar variabel acak yang bersifat saling bebas serta mempunyai distribusi yang identik. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap asumsi normalitas dapat dikesampingkan apabila jumlah observasi memenuhi ketentuan $n \geq 30$.

Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap kemungkinan adanya keterkaitan antarvariabel independen pada model regresi dilakukan melalui uji multikolinieritas. Penilaian tersebut didasarkan pada pemeriksaan nilai VIF. Penetapan hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2023): 1) Ketidadaan multikolinearitas dapat dinyatakan apabila nilai VIF berada di bawah 10 atau nilai Tolerance melebihi 0,1; 2) Keberadaan multikolinearitas dapat dinyatakan apabila nilai VIF melampaui 10 atau nilai Tolerance berada di bawah 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
AT	0.998	1.002	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PA	0.980	1.021	Tidak Terjadi Multikolinieritas
AP	0.978	1.022	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Identifikasi *heteroskedastisitas* dilakukan melalui penerapan **uji Glejser**, dengan hasil pengujian disajikan.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Variabel	Sig.	Keterangan
AT	0.708	Tidak Terjadi heterokedastisitas
PA	0.708	Tidak Terjadi heterokedastisitas
AP	0.477	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Hasil Uji Glejser memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi pada variabel independen berada di atas 0,05. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa penerapan model regresi tersebut tidak mengindikasikan terjadinya gejala heterokedastisitas, sehingga penggunaannya masih memenuhi kelayakan untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Identifikasi autokorelasi bertujuan menilai apakah terdapat hubungan antara suku gangguan pada periode t dan suku gangguan pada periode $t-1$ dalam suatu model regresi linear (Ghozali. 2018). Ketiadaan autokorelasi pada model regresi ditandai dengan terpenuhinya kriteria nilai $Du < DW < 4-Du$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.218	0.047	0.044	20.33329396	2.001

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh setelah prosedur Cochrane-Orcutt diterapkan mencapai 2,001. Hasil tersebut memenuhi kriteria rentang $Du < Dw < 4-du$, dengan perhitungan $1.814 < 2,001 < 2,186$. Kondisi ini menandakan bahwa model tidak mengalami autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga persamaan regresi yang digunakan dinyatakan bebas dari permasalahan autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Penilaian mengenai keterkaitan Masa Jabatan Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Audit selaku variabel independen dengan Audit Delay sebagai variabel dependen dilaksanakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari proses pengujian tersebut kemudian dituangkan pada Tabel IV 6.

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	89.579	3.302	-	12.8	0.000	-
AT	-2.641	1.601	-0.099	-0.650	0.100	H ditolak
PA	3.809	3.993	0.058	0.954	0.341	H ditolak
AP	-0.438	0.126	-0.211	-3.485	0.001	H diterima

Hasil yang diperoleh melalui studi dapat dilengkapi dengan penyusunan persamaan regresi berdasarkan Tabel IV.6 yang telah disajikan sebelumnya:

$$NP = 89,579 - 2,641 AT + 3,809 PA - 0,438 AP + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 89,579 menunjukkan bahwa perkiraan durasi keterlambatan audit adalah 89,579 hari jika variabel Masa Jabatan Auditor, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas dianggap konstan (pada nilai nol).
2. Koefisien regresi untuk masa jabatan auditor adalah -2,641, yang berarti dengan asumsi faktor-faktor lain tetap sama peningkatan masa jabatan auditor sebesar satu tahun diproyeksikan akan mengurangi keterlambatan audit sebanyak 2,641 hari. Hubungan berlawanan arah antara masa jabatan auditor dan keterlambatan audit ditunjukkan oleh koefisien yang bernilai negatif.
3. Berdasarkan asumsi bahwa faktor lainnya berada pada kondisi yang konstan, setiap perusahaan yang melakukan pergantian auditor diproyeksikan mengalami kenaikan keterlambatan audit sebesar 3,809 hari. Besaran tersebut ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 3,809, sehingga pergantian auditor berkaitan dengan tambahan waktu keterlambatan audit sebesar 3,809 hari. Terdapat korelasi searah antara pergantian auditor dan keterlambatan audit, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien yang bernilai positif.
4. Jika faktor-faktor lain tetap sama, peningkatan profitabilitas (ROA) 1% diprediksi akan mengurangi keterlambatan audit 0,438 hari, berdasarkan koefisien regresi untuk profitabilitas -0,438. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit berkurang seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.
5. Variabel e merepresentasikan error atau residual yang menampung pengaruh dari berbagai faktor lain di luar variabel independen yang turut memengaruhi AD

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Penentuan kesesuaian model dilakukan melalui nilai signifikansi. Model dinyatakan tidak sesuai apabila nilai Sig. F berada $< \alpha$ (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7312.831	3	2437.610	5.542	0.001
Residual	115681.468	263	439.853		
Total	122994.300	266			

Tabel 6 menunjukkan diperoleh nilai F 5,542 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut berada $< 0,05$, sehingga masa pergantian auditor, perikatan audit, dan profitabilitas secara simultan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tercatat di BEI periode 2022–2024.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Nilai R² yang berada dekat dengan nol mengindikasikan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang semakin mendekati satu memperlihatkan semakin kuatnya kemampuan informasi dari variabel independen dalam mengestimasi variasi variabel dependen. Mengacu pada Tabel 4.11, nilai Adjusted R-squared tercatat -0,009. Perolehan tersebut memperlihatkan bahwa Audit Delay belum mampu dijelaskan secara memadai oleh Profitabilitas, Audit Tenure, serta Auditor Change yang diterapkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R-squared yang negatif turut menunjukkan sangat rendahnya daya jelas model terhadap variasi Audit Delay. Sementara itu, bagian variasi Audit Delay yang tersisa berasal dari variabel lain yang tidak tercakup dalam mode studi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan melalui Uji-t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar penerimaan hipotesis ditetapkan apabila nilai signifikansi berada $< 0,05$. Berdasarkan Tabel IV.6, H1 ditolak karena Audit Tenure memperoleh nilai signifikansi 0,100, sehingga nilainya $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Tenure tidak memberikan pengaruh terhadap Audit Delay. Pada variabel Audit Rotation, nilai signifikansi yang tercantum pada Tabel IV.6 adalah 0,341 dan kembali $> 0,05$. Oleh sebab itu, H2 ditolak karena Audit Rotation tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sementara itu, profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,001 pada Tabel IV.6, yang berada $< 0,05$. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis mengenai dampak masa audit tenure terhadap audit delay, diperoleh nilai t sebesar 0,650 dengan tingkat signifikansi 0,100. Hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa panjangnya periode perikatan audit, yang dinilai melalui variabel dummy, tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Kesimpulan tersebut selaras dengan penelitian darmawan dan ardini (2021), yang dalam proposal menyebutkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh audit tenure terhadap audit delay. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor yang berbeda, rentang periode pengamatan, keadaan perusahaan, maupun prosedur audit yang diterapkan oleh masing-masing kap.

Pengaruh pergantian audit terhadap audit delay

Hasil pengujian hipotesis mengenai keterkaitan variabel pergantian audit dengan audit delay menunjukkan nilai t sebesar 0,954 dan tingkat signifikansi mencapai 0,341. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua ditolak karena pergantian audit tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Berdasarkan kecenderungan arah hubungan, perusahaan yang melakukan pergantian kap memiliki audit delay yang relatif lebih tinggi. Meskipun demikian, kecenderungan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi secara statistik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pergantian kap tidak secara otomatis membuat auditor baru memerlukan durasi yang lebih lama untuk menyelesaikan pemeriksaan hingga penerbitan laporan audit.

Konsistensi temuan tersebut diperlihatkan pula melalui penelitian ruchana dan khikmah (2020), yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan auditor baru dalam memanfaatkan informasi serta dokumentasi yang telah disediakan oleh auditor sebelumnya. Selain itu, kesiapan perusahaan dalam menyediakan data audit secara memadai dapat membantu kelancaran proses pemeriksaan, sehingga masa penyesuaian auditor tidak selalu berujung pada keterlambatan yang signifikan.

ditinjau melalui teori keagenan dan teori sinyal, pergantian auditor dapat berhubungan dengan upaya perusahaan dalam mempertahankan kualitas serta independensi audit. Akan tetapi, perubahan auditor tidak secara langsung menjadi penentu durasi audit, sebab lamanya penyelesaian pemeriksaan tetap dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan prosedur yang diterapkan auditor.

Pengaruh Audit Profitabilitas terhadap Audit Delay

Perolehan pengujian terhadap pengaruh profitabilitas pada waktu audit menunjukkan nilai t 0,485 serta tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, Hipotesis ketiga dapat diterima karena tingkat signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan keterlambatan audit dipengaruhi oleh profitabilitas.

Hubungan berkoefisien negatif mengisyaratkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, keterlambatan audit cenderung semakin menurun. Kemampuan penyelesaian audit cenderung menjadi lebih cepat ketika tingkat profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang lebih tinggi. Keadaan tersebut berkaitan dengan adanya dorongan bagi perusahaan untuk segera mengungkapkan informasi mengenai kinerja yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan.

Temuan tersebut memperlihatkan keselarasan dengan pandangan Rosalina & Kurnia (2017), bahwa perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan informasi mengenai perkembangan positif yang dicapainya kepada publik. Walaupun penelitian lain yang tercantum dalam proposal memperlihatkan temuan yang berbeda, hasil penelitian ini tetap searah dengan kajian yang membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit.

Pencapaian profitabilitas yang tinggi dapat memberikan indikasi positif terhadap performa perusahaan sebagaimana dijelaskan melalui teori sinyal. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Di sisi lain, teori keagenan menerangkan bahwa penyampaian laporan secara tepat waktu dapat membantu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku principal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian mengenai pengaruh masa perikatan audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap keterlambatan audit dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen non-siklikal yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Masa penugasan audit (audit tenure) tidak menunjukkan hubungan yang nyata dengan keterlambatan audit (audit delay). Melalui uji- t diperoleh koefisien regresi sebesar -2,641 dengan nilai signifikansi 0,100 ($> 0,05$). Oleh sebab itu, H_1 ditolak. Durasi penyelesaian audit tidak bergantung pada panjangnya masa penugasan yang dilakukan bersama kantor akuntan publik yang sama.

2. Tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari pergantian auditor terhadap keterlambatan audit. Nilai koefisien regresi sebesar 3,809 diperoleh melalui uji-t, sedangkan nilai signifikansinya mencapai 0,341 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H2 ditolak. Arah hubungan antara pergantian auditor dan keterlambatan audit memang positif, tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak menunjukkan signifikansi.
3. Tingkat Profitabilitas yang dimiliki perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil uji-t menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Atas dasar hasil tersebut, H3 diterima. Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi cenderung disertai dengan periode keterlambatan audit yang lebih singkat.
4. Secara simultan, masa audit tenure, audit switching, dan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Temuan tersebut didasarkan pada nilai F hitung sebesar 5,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, audit delay secara simultan dipengaruhi oleh masa perikatan audit, pergantian auditor, dan profitabilitas.
5. Tingkat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan audit delay berada pada kategori relatif rendah. Berdasarkan Ringkasan Model, diperoleh nilai R-square sebesar 5,9% dan adjusted R-square sebesar 4,8%. Kontribusi masa perikatan audit, pergantian auditor, serta profitabilitas terhadap variasi audit delay hanya mencapai 5,9%, sedangkan sebesar 94,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam studi.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit, penelitian selanjutnya dianjurkan memperlebar cakupan objek dan periode pengamatan. Selain itu, beberapa variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan keterlambatan audit dapat turut dipertimbangkan, meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasional, reputasi kantor akuntan publik, biaya audit, serta opini audit.

DAFTAR REFERENSI

- Abbet, W. J., Arum, E. D. P., & Wiralestari. (2025). Pengaruh Audit Tenure , Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 281–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5599>
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). PENGARUH AUDIT FEE, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50–63.

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta :Salemba Empat.
- Apfel, C. A. C., & Indarto, S. L. (2026). Peran Tata kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Dalam Mencegah Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 24(1), 132–153.
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Immanuel, Z., & Lukman, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, AUDIT FIRM SIZE TERHADAP AUDIT QUALITY. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1947–1957. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21461>
- Jones, T., Pengemanan, S. S., & J., T. S. (2018). ANALISIS PENERAPAN OPERATING LEASE BERDASARKAN PSAK. NO 30 PADA PT. YOSEPHA MANOKWARI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(30), 422–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19634.2018>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 152–165.
- Muhammad E, Puspita D. R, & Mamun S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01), 25–36.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Natalie, Y. (2022). Effect of Auditor Swicthing, Audit Opinion and Profit and Loss on Audit Report Lag in Transportation Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.47663/abep.v8i1.264>
- Ningrum, L. A., & Ardini, L. (2018). PENGARUH OPINI AUDITOR , PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN , DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/913>
- Palilingan, F. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MINING DAN INFRASTRUCTURE. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 32–46. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/385>
- Priscilia, A., & Putri, A. P. T. A. K. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1454–1465.
- Putri, S. A., Indupurnahayu, & Riani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Independensi Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, 6(3), 507–517. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1544>
- Rahmadani, N., & Rochmatullah, M. R. (2025). THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON AUDIT DELAY. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 4850–4865.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6857>

- Rahmanda, A. G., Bambang, B., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.339>
- Rohamana, D. R., & Amanah, L. (2021). Analisis Determinan Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3735>
- Rosalina, R. Y., & Kurnia. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–24. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1272>
- Said, S., & Khaerunnisa, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 4(3), 1–15. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1357/849>
- Soleha, W. W., Yantiana, N., & Ikhsan, S. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICAL. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(4), 742–749. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i4.1629>
- Tania, F., & Aprilyanti, R. (2025). Pengaruh Company Size , Debt Default , Audit Tenure , dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energy Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–9.
- Wulandari, E., Cahyono, D., & Martiana, N. (2019). REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT FEE PADA AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 198. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.21455>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., Budhananda, I. A., & Munidewi. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 148–158. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- Zusraeni, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010.